

## BAB 6

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Penelitian Implementasi Kombinasi *Reusable Hotpack* dan *Warm Blanket* pada Pasien *Guillain-Barré Syndrome* dengan Masalah Keperawatan Hipotermia di Ruang ICU RSUD Dr. Saiful Anwar Malang didapatkan kesimpulan yaitu:

- 1) Pengkajian pasien dengan Guillain-Barré Syndrome (GBS) menunjukkan tanda-tanda klinis berupa hipotermia, gangguan sirkulasi perifer (akrosianosis, sianosis kuku), bradikardia, dan penurunan suhu tubuh serta tanda-tanda lain seperti hipersekresi jalan napas dan kelemahan otot simetris.
- 2) Diagnosa keperawatan utama yang diambil meliputi bersihan jalan napas tidak efektif, hipotermia, gangguan pertukaran gas, risiko infeksi, risiko defisit nutrisi, dan defisit perawatan diri akibat gangguan neuromuskuler..
- 3) Intervensi yang dilakukan meliputi monitoring suhu tubuh dan tanda-tanda vital, identifikasi penyebab hipotermia, penyediaan lingkungan hangat, penggantian pakaian basah, penghangatan pasif dan aktif terkhususnya Kombinasi *Reusable Hotpack* dan *Warm Blanket*, serta edukasi pemberian makanan dan minuman hangat..
- 4) Pelaksanaan tindakan dilakukan secara konsisten, termasuk pemantauan suhu dan kondisi klinis pasien, penerapan metode penghangatan Implementasi Kombinasi *Reusable Hotpack* dan *Warm Blanket*, serta

edukasi kepada pasien dan keluarga untuk menjaga kondisi tubuh sehingga didapatkan suhu tubuh pasien dalam rentang normal yaitu 36,4C.

- 5) Evaluasi menunjukkan adanya perbaikan signifikan, seperti penurunan akrosianosis, bradikardia, dan sianosis, peningkatan suhu tubuh dan kulit, serta pengisian kapiler yang membaik, menandakan bahwa manajemen hipotermia berjalan efektif terkhususnya Kombinasi *Reusable Hotpack* dan *Warm Blanket*.

## 6.2 Saran

- 1) Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit perlu menyediakan fasilitas yang mendukung penanganan kasus GBS secara optimal, seperti alat pemantau suhu tubuh yang akurat, alat bantu pernapasan, serta ruang perawatan intensif yang dilengkapi sistem penghangat aktif. Selain itu, penting untuk memperkuat protokol tatalaksana pasien dengan gangguan otonom, termasuk manajemen hipotermia, guna meminimalkan risiko komplikasi.

- 2) Bagi Perawat

Perawat harus meningkatkan keterampilan dalam pengkajian dini dan manajemen kondisi kritis seperti hipotermia dan gangguan pernapasan dan diperlukan pemahaman mendalam terhadap tanda-tanda gangguan sistem saraf otonom pada GBS serta penerapan intervensi yang tepat dan berbasis bukti.

### 3) Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut tentang intervensi-intervensi keperawatan dengan desain penelitian studi kasus dan menjadi referensi terkhususnya pasien GBS dengan hipotermia